

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA  
MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS MIFTAHUL ULUM  
KELUMBAYAN BARAT**

**SKRIPSI**

**IRFA RAUDATUL KHOLILAH  
NPM. 1711030112**



**Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
BUDAYA MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS MIFATUL ULUM  
KELUMBAYAN BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Irfa Raudatul Kholilah  
NPM : 1711030112**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I.  
Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal tersebut harus didukung dengan penampilan kepala madrasah. Penampilan kepala madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan perilaku maupun fleksibilitas kepala madrasah. Agar fungsi kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumberdaya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah khususnya dalam pembinaan budaya membaca Al-Qur'an di madrasah. dengan demikian rumusan masalah dan penelitian adalah: Bagaiman peran kepala madrasah untuk mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an, bagaimna peran kepala madrasah untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an, bagaimna peran kepala madrasah untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Guru Al-Qur'an Hadist, Guru Bahasa Arab adalah sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara anatara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat menggunakan indikator mempengaruhi: memrikan contoh yang baik kepada peserta didik, memberikan bimbingan pembelajaran budaya baca Al-Qur'an kepada peserta didik, mendorong: memotivasi peserta didik, memberikan hadiah (reward), mengarahkan: menumbuhkan sikap akhlak mulia, menumbuhkan karakter dan moral peserta didik, faktor pendukung: memberikan motivasi kepada siswa, adanya sarana dan prasarana yang memadai, melakukan kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an, faktor penghambat: kurangnya sarana dan prasarana, tidak adanya dukungan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan bahwa bagi kepala madrasah untuk memperhatikan kurangnya sarana khususnya dalam pembinaan membaca Al-Qur'an seperti kurangnya buku pendidikan agama, kurangnya Al-Quran, sehingga pembelajaran budaya membaca Al-Qur'an kurang efektif.

***Kata kunci: Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mengembangkan budaya membaca Qur'an***

## ABSTRACT

*The head of a madrasa was the factor that became the driving key. The continuity and durability of a school culture, it should be supported by the appearance of the head of madrasa and the image of the madrasa head. Dignity both attitude and skill as well as assistant shiblashiros head to be. The headmaster function successfully empowers all pf the principal school resources when it comes to educating the culture of reading Al-Qur'an at madrasa, thus the numproblem and research is: How the role of the head of the madrasa to influence learners developing a Qur'an culture, how the role of the madrasa head is to direct learners in developing the qur'an culture and what are the underlying factors and the inhibitors in developing the reading of the Al-Qur'an. As for hire and this research is know the leadership role of the head of madrasa in developing the Al-Qur'an at MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat.*

*It is a qualitative approach. In this study, the head of madrasa. Guru Akidah Akhlak, Guru Al-Qur'an Hadist, Guru Bahasa Arab as research subject collection. Data is conducted in several ways via other interviews, observations and documentation. Then analysed using the techhniques of refosing data, the presentation of conclusion planter.*

*The resultts of this research show that the leadership role of the head of a deep madrasa developed a culture of reading Al-Qur'an in MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat. Using indicators affects : setting a good example for learners, providing cultural learning guidance read the Qur'an to learners, encouraging: motivating participants to (reward), directing increasing the noble moral character of learners, supporting factors: giving students sufficient tools and infrastructrue, doing coaching activities the Qur'an. Inhibitors: lack of means and infrastructure, lack of parental support.*

*The study recommends that the madrasa head pay attention to the lack of tools particularly in the reading of the Al-Qur'an such as the lack of religiouns education books, the lack of the Qur'an, so the cultural study of reading the Qur'an is less effective.*

***Key words: the leadership role of the madrasa head, developing a culture of reading the Qur'an.***

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irfa Raudatul Kholilah  
NPM : 1711030112  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyan dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur’an Di Mts Miftahul Ulum Kelumbayan Barat**” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kucaili pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis,



**Irfa Raudatul Kholilah**

**NPM: 1711030112**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Ar-Raniry, Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat**

**Nama : Irfa Raudatul Kholilah**  
**NPM : 1711030112**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Skripsi Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**

  
**Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**  
**NIP. 199608171995121002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Yetri, M. Pd**  
**NIP. 196512151994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat**. Disusun oleh **Irfa Raudatul Kholilah**, NPM: 1711030112, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Selasa, 05 Juli 2022**

**TIM SIDANG MUNAQOSAH**

**Ketua** : **Dr. Hj. Yetri, M. Pd**

**Sekretaris** : **Devin Cumbuan Putri, M.Pd**

**Pembahas Utama**: **Dr. H. Erjati Abas, M. Ag**

**Penguji I** : **Dr. H. Amirudin, M. Pd.I**

**Penguji II** : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nisya Diana, M.Pd**

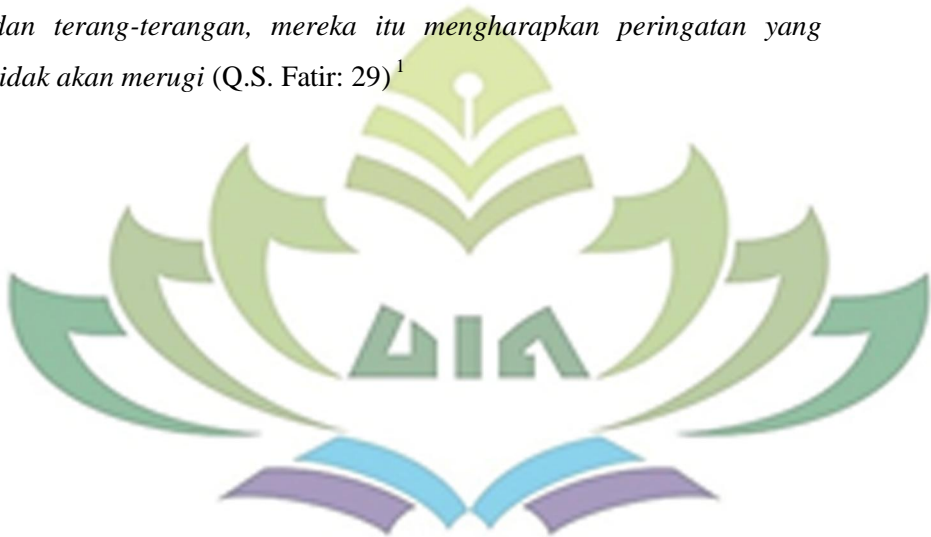
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا  
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah ( Al-Qur'an) dan mendirikan solat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan peringatan yang tidak akan merugi (Q.S. Fatir: 29)*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cordoba, 2012



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat sehat serta hidayahnya sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Wahyudin dan Ibunda tercinta Siti Junariyah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakanku untuk keberhasilanku, memotivasiku untuk terus melangkah. Terimakasih untuk kedua orang tuaku atas pengorbanan yang telah engkau berikan selama ini, semoga diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkahku untuk menuju kesuksesan.
2. Untuk kaka ku yang aku sayangi Erick Maulana, terimakasih untuk dukungan, kebaikan, semangat serta do'a yang dilakukan demi keberhasilan adiknya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Irfa Raudatul Kholilah lahir pada tanggal 05 Januari 1998 di Desa Merbau, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Wahyudin dan Ibu Siti Junariyah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal pada tingkat dasar di SD Negeri Merbau dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah di MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat dan lulus pada tahun 2013. Pendidikan selanjutnya di lanjutkan ke SMA Negeri I Kelumbayan Barat dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program strata (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margamulya, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Mathla'ul Anwar Sinar Gading.

Bandar Lampung, Juni 2022  
Penulis,

**Irfa Raudatul Kholilah**  
**NPM: 1711030112**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Karna atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat" Sholawat Seiring salam kita sanjung agungkan kepada kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan serta motivasi yang diberikan. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yetri, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Sri Purwanti Nasution, M.Pd yang selalau memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Amirudin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan juga Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku pembimbing II  
Terimakasih atas kesediaannya untuk membimbing serta memberikan arahan sehingga penulis diberikan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, selama menempuh pendidikan di

- Fakultas Tarbiyan dan Keguruan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Eko Waluyo, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan kepada Guru-Guru di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat, terimakasih atas bantuannya selama penelitian yang dilakukan di madrasah.
  6. Kedua orang tuaku dan keluarga yang telah mendukung serta mendoakan dan memberikan untuk kelancaran dan keberhasilan ini.
  7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian krispi ini semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT.

Demikianlah penulis ini berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu bagi pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridha-Nya kepada kita semua. Aamiin yarobbal'amin.

Bandar Lampung, Juni 2022  
Penulis,

**Irfa Raudatul Kholilah**  
**711030112**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan SubFokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitiaan .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	
I. Sistematika Pembahasan.....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah	
1. Pengertian Kepemimpinan.....	25

2. Gaya Kepemimpinan .....	30
3. Kepala Sekolah .....	33
a. Kepala Madrasah Sebagai Educator .....	36
b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer .....	37
c. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor .....	38
d. Kepala Madrasah Sebagai Motivator .....	40
e. Kepala Madrasah Sebagai Administrator .....	43
f. Kepala Madrasah Sebagai Leader.....	44
<b>B. Pengembangan Budaya Membaca Al-Qur'an</b>	
1. Pengertian Pengembangan Budaya .....	45
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kebudayaan.....	46
3. Hukum Membaca Al-Qur'an .....	47
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	50
5. Faktor pendukung dan penghambat Budaya Membaca Al-Qur'an .....	53
6. Budaya Membaca Al-Qur'an .....	55
7. Peran Kepala Madrasah .....	56
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambar Umum Objek.....</b>	<b>65</b>
1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat .....	65
2. Visi, Misi dan Tujuan Mts Miftahul UlumMerbau Kelumbayan Barat .....	65
3. Data Kepala Madrasah .....	66
4. Identitas Madrasah .....	67
5. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat .....	68
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	68

7. Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	69
8. Data Peserta Didik .....	70
9. Data Sarana dan Prasarana .....	71
<b>B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....</b>	<b>72</b>
1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mempengaruhi peserta didik .....	74
2. Peran Kepemimpinan kepala madrasah untuk mendorong peserta didik .....	75
3. Peran Kepala Madrasah dalam mengarahkan peserta didik .....	77
4. Faktor Pendukung dan penghambat budaya membaca Al-Qur'an.....	78
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	85
B. Temuan Penelitian.....	94
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	99
B. Rekomendasi .....	100
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

Tabel 1.1 Priodesasi Kepemimpinan Kepala MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat .....	66
Tabel 2.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	67
Tabel 3.1 Tenaga pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikan.....	68
Tabel 4.1 Data Peserta Didik.....	69
Tabel 5.1 Data Sarana dan Prasarana .....	70





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat.....	72
Gambar 1.2 Foto Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist .....	72
Gambar 1.3 Foto Wawancara dengan Guru Akidah Kahlak .....	73
Gambar 1.4 Foto Wawancara dengan Guru B.Arab .....	73
Gambar 1.5 Foto Kegiatan Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an.....	74
Gambar 1.6 Foto Kegiatan Tahfid Qur'an .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Surat Permohonan Mengadakan Permohonan
3. Surat Balasan Mengadakan Penelitian
4. Dokumentasi Wawancara









# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pemahaman terhadap judul skripsi ini maka peneliti memberikan terlebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul skripsi tersebut. Judul skripsi ini adalah “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur’an di Mts Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat”

#### 1. Peran Kepemimpinan

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*), apabil seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peran.<sup>1</sup>

kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa oran atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan (Ralp P. Siagian).<sup>2</sup>

#### 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah selaku pimpinan yang dimana memimpin di sekolah MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat

#### 3. Mengembangkan

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinanan Visioner Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2016). H. 75

<sup>2</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Kepemimpinan* (Bandung: alfabeta, 2015). h.125

Menurut Seels dan Richey pengembangan adalah proses memperterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam fitur fisik.<sup>3</sup>

#### 4. Budaya Membaca Al-Qur'an

Menurut Shiddiqi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>4</sup>

Membaca Al-qur'an untuk dapat memahami fungsi Al-qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya),<sup>5</sup> makhrajul khuruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung didalamnya (tersirat, menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat

MTs Miftahul Ulum adalah suatu lembaga pendidikan formal yang beradadi Merbau, Jl.Raya Merbau Rt. 02 Rw.01 Pekon Merbau Kec. Kelumbayan Barat Kab. Tanggamus yang selama ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih mendalam mengenai peranan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat.

### B. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budaya. Selain itu juga mempengaruhi

<sup>3</sup> Mulyadi, "Kepemimpinann Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu", *UIN Maliki Pers*, Vol. 1 No.3 (2010), h. 23.

<sup>4</sup> M.Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2007). H. 25

<sup>5</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: Artha Rivera, 2008)h.3.

interpretasi mengenai-mengenai peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok untuk mencapai tujuan secara bersama.<sup>6</sup>

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk menggerakkan tenaga pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin harus menetapkan tujuan kearah kegiatan yang tepat dan memerintahkan untuk bergerak.

Kepala madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga, kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berdasarkan rumusan diatas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang peran kepala sekolah yaitu, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi

---

<sup>6</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (UIN MALIKI PRESS, 2010), 1

<sup>7</sup> Dadang suhardan, *manajemen pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2015), 125

keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>8</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal tersebut harus didukung dengan penampilan kepala madrasah. Penampilan kepala madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala madrasah. Agar fungsi kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumberdaya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah yang memiliki kemampuan profesional.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaannya untuk menciptakan suasana yang efektif dalam lembaga pendidikan diperlukan seorang pemimpin yang baik dalam hal ini adalah kepala madrasah. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran kepala madrasah yaitu, sebagai Educator, (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator, motivator.<sup>10</sup>

Pendidikan adalah seluruh aspek kehidupan, termasuk pengetahuan sikap dan keterampilan. Nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran, bahkan aspek prilaku guru dan alat yang digunakan juga menjadi substansi atau isi pendidikan itu sendiri. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Sri Setiani, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah, Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 22 No. 2. (Oktober 2014). 203

<sup>9</sup> Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sisitem Pendidikan Di Indonesia, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

<sup>10</sup> Maisaroh Lubis, Dkk, Manajemen Pendidikan Islam Dan Budaya, *Jurnal Malay*, Vol. 1 No. 4, (Desember 2021).

<sup>11</sup> Zainul Agib, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015). H. 15-16

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam formal yang ada diindonesia, seperti yang dijelaskan dalam pasal 30 ayat 1 dan 2 UU Sisdiknas, bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai peraturan Undang-Undang madrasah berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama.<sup>12</sup>

Mengingat lembaga ini adalah lembaga islam, sudah tentu nilai utama yang menjadi dasarnya adalah nilai-nilai budaya islam seperti, sholat duha berjama'ah, solat zhuhur berjama'ah, membaca Al-Qr'an, berpakaian muslim, bertutur kata yang baik/sopan. Pada kenyataannya Madrasah saat ini sudah mulai terbawa arus modernisasidan pengaruh pendidikan modern yang mendahulukan IPTEK, sehingga sedikit demi sedikit dapat dirasakan bahwa madrasah tidak lagi menjadi lembaga yang menciptakan ahli-ahli Al-Qur'an dan hal itu terasa disemua aspek dalam madrasah tersebut. Aspek tersebut adalah sumber daya manusia (SDM) mulai dari tenaga pendidik sampai dengan tenaga kependidikan dan aktor utama dalam hal ini adalah kepala sekolah yang baik guna untuk mengembalikan paradigma madrasah sebagai lembaga pendidikan ilmu Al-Qur'an.

Dengangan hal ini dalam proses pembelajaran Al-Qur'an orang yang paling bertanggung jawab dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kepala madrasah. dalam hal ini tentu saja kompetensi kepala madrasah yang baik diperlukan guna mengembalikan paradigma madrasah sebagai lembaga pendidikan ilmu al-Qur'an sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang menjadi wadah budaya membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Faridah Alawiyah, Pendidikan Madrasah Diindonesia, *Jurnal Aspirasi*, Vol 2 No 1, (Juni 2014). 54

<sup>13</sup> Maisaroh Lubis, Dkk, Manajemen Pendidikan Islam Dan Budaya, *Jurnal Malay*, Vol. 1 No. 4, (Desember 2021).

Peran kepala madrasah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah banyak siswa MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat dalam menerapkan pelaksanaan budaya membaca Al-Qur'an melalui prgram rutinan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

Oleh karena itu kepala madrasah harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, kepala madrasah harus memiliki peran untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan mengarahkan untuk membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Tetapi penulis hanya menyimpulkan dalam penelitian peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu memepngaruhi, mendorong, menuntun dan mengarahkan.<sup>14</sup>

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Mebau salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diutamakan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, moral, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dan salah satunya menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an di setiap paginya sebelum pembelajaran di mulai. Menjadikan hal utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu menciptakan kepribadian mulia dan berakhlakul karimah dalam diri siswa.<sup>15</sup>

Oleh karena itu adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat budaya membaca Al-Qur'an anata lain:

1. Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Adanya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting yang berguna bagi situasi yang mendukung dan meningkatkan proses minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu peserta didik bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran

---

<sup>14</sup> Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. ED 5, (Jakarta: Indeks, 2001)

<sup>15</sup> *Data MTs miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.*



dengan baik, contohnya seperti keberadaan mushola, tempat wudhu, tempat olahraga dan perpustakaan.

2. Adanya dukungan pendidik dan tenaga kependidikan

Kebersamaan yang hangat merupakan suatu bentuk dukungan moril yang berguna di lingkungan madrasah. Kebersamaan tersebut salah satunya terkait dengan terjalinnya komunikasi yang baik, saling mendukung, berbagai ide dan berbagi pengalaman. Biasanya hubungan guru dan murid yang bagus di tandai dengan bila anak itu menyukai gurunya, akan suka pula pada pembelajaran yang di berikannya, sebaliknya bila anak ada hubungan kurang baik biasanya akan sukar pula menerima pembelajaran yang di berikannya, anak tidak akan maju dan mengembangkan minat belajarnya.

3. Adanya dukungan penuh kepala madrasah

Adanya dukungan penuh dari kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kebijakan penuh kepada guru-guru, baik guru agama maupun guru umum dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran di madrasah. Tentunya dalam hal mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an.

4. Adanya kesadaran peserta didik

Hal yang paling terpenting faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor inilah yang yang bisa menjadikan kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik . seperti faktor kesehatan jasmani dan rohani, bakat, perhatian dan emosi.

5. Adanya dukungan orang tua<sup>16</sup>

Dukungan orang tua merupakan motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Seperti orang tua tidak

---

<sup>16</sup> Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, Jummadillah, Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatra Barat Indonesia, *DAYAH Journal Of Islamic Education*, Vol. 3 No. 2, (2020). h 123

memperhatikan pendidikan anaknya acuh tak acuh terhadap belajar anak.

#### 6. Lingkungan.

Lingkungan keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha peningkatan minat belajar anak adalah suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai dan disekeliling keluarganya tidak memperhatikan bagaimana menumbuhkan dalam mempelajari pendidikan agama khususnya pendidikan Al-Qur'an, itupun akan mempengaruhi anak-anak malas untuk belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak terbiasa dalam membacanya.

#### 7. Ekonomi keluarga.<sup>17</sup>

Faktor ekonomi juga banyak menentukan dalam belajar anak. Dengan adanya kekurangan ekonomi dalam keluarga, dengan hal inilah hati anak menjadi kecewa, mundur, putus asa, sehingga mendorong anak untuk malas belajar, dikarenakan minder dengan anak-anak yang mampu membeli peralatan khusus untuk belajar mereka disekolah, yaitu kitab suci Al-Qur'an.

Adapun dalam membiasakan budaya membaca Al-Qur'an diperlukan adab-adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya. Banyak adab dalam membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama yaitu:

- a. Berguru secara musyafah
- b. Niat membaca dengan ikhlas dan dalam keadaan bersuci
- c. Memilih tempat yang pantas dan suci
- d. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- e. Membaca Al-Qur'an dengan tartil
- f. Membaca Al-Quran dengan tadarus
- g. Membaca Al-Qur'an secara bersamaan<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Abdurrahman, 'Sayuti, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mahdaliyah Kecamatan Kota Baru Jambi' (Skripsi UIN Sultan Thata Saifudin Jambi), 2020), h. 26-27

<sup>18</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qir'at*, (Jakarta: Hamzah, 2008), H. 50

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTs Miftahul Ulum Merbau melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an disetiap pagi sebelum mata pembelajaran di mulai dengan durasi 10 menit. Dengan metode tahsin dan tartil Al-Qur'an, proses membacanya dengan disimak oleh guru agama kemudian pertama guru membaca Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan siswa, dan kemudian hafalan juz 30 dan tambahan untuk kelas VII dan IX menghafalkan surah yasin dan surah Al-waqiah kepada guru Al-Qur'an dengan proses menyetorkan hafalannya setiap satu minggu sekali kemudian disimak bacaan tajwid dan makhrojnya.<sup>19</sup>

MTs Miftahul Ulum Merbau juga menerapkan ektrakurikuler keagamaan seperti hadroh, muhadoroh, praktek solat untuk menumbuhkan kepribadian taqwa, akhlak mulia, moral, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dan salah satunya menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an di setiap paginya sebelum pembelajaran di mulai. Menjadikan hal utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu menciptakan kepribadian mulia dan berakhlakul karimah dalam diri siswa.<sup>20</sup>

Namun peneliti melihat bahwa budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau masi rendah, hal ini di buktikan bahwa masih banyak siswa yang kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an dari segi metode tartil dan pembacaan tajwid dan kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an, masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan misalnya keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>21</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di**

---

<sup>19</sup> Obsesrvasi di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat

<sup>20</sup> Obsesrvasi di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat

<sup>21</sup> Obsesrvasi di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat

**Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Ulum Merbau  
Kecamatan Kelumbayan Barat”**

**C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian (Kualitatif)**

Penelitian ini hanya di fokuskan pada bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kecamatan Kelumbayan Barat. Dan adapun subfokus dari penelitian ini yaitu:

1. Memengaruhi Peserta Didik dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an
2. Mendorong Peserta Didik dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an
3. Mengarahkan Peserta Didik dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat?
2. Bagaimana peran kepala madrasah untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mengembangkan

budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat
2. Secara praktis, hasil penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat.. Selain itu sebagai alat bantu dalam meningkatkan budaya membaca Al-Qur'an dan meningkatkan minat baca Al-Qur'an yang tidak hanya dilakukan diruang lingkup sekolah melainkan dilakukan pula di luar sekolah serta menjadi kebiasaan siswa dan siswi di MTs MTs Miftahul Ulum Kelumbayan Barat.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Moh. Fuadi "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama" dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif , mengambil lokasi di MTs 01 Ogan Ilir memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agamadi fokuskan pada nilai-nilai agama yang di kembangkan di MTsN 01 ogan Ilir dengan demikian nilai-nilai yang dikembangkan disekolah juga berakar pada nilai-nilai agama yang ada dimasyarakat ogan ilir. Mayoritas warga dan masyarakat yang beragama islam dan adanya warisan nilai-nilai budaya islam yang diterapkan dan dikembangkan dipemerintah daerah, sejak tahun 1961 selalu menghimbau masyarakat ogan liar untuk membudayakan nilai-nilai agama dan prilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nilai-nilai beriman dan bertaqwa, nilai amal soleh,

nilai disiplin, nilai kekompakan, nilai demokratis, nilai menghormati, nilai sopan santun, nilai hidup cermat dan sopan santun.<sup>22</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah mengembangkan budayamembaca Al-Qur'an, dengan menerapkan nilai-nilai pembiasaan membaca Al-Qur'an di setiap harinya sebelum pembelajaran di mulai dengan durasi 10 menit untuk menumbuhkan kepribadian taqwa, akhlak mulia, moral, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dan salah satunya menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an di setiap paginya sebelum pembelajaran di mulai. Menjadikan hal utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu menciptakan kepribadian mulia dan berakhlakul karimah dalam diri siswa.

2. Tika Emilda “Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Islam Terpadu Kecamatan Tanayan Raya Pekan Baru” dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif , mengambil lokasi di SMP Islam Terpadu Kecamatan Tanayan Raya Pekan Baru memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Kepala sekolah menerapkan kegiatan-kegiatan islami dalam seluruh lingkungan sekolah serta mengharapkan kerjasama dari orang tua agar ikut membiasakan budaya islami dirumah. Memberikan pengajar-pengajar terbaik yang mempunyai kualitas dan berakhlak mulia agar membentuk karakter siswa yang berbudaya islami. Meskipun demikian salah satu sekolah bukan hanya kepala sekolah yang menjadi pemimpin dalam membina budaya islami, tetapi ada penanggung jawab tersendiri yang memegang peran dalam mengembangkan budaya islami tersebut. Menjalankan peraturan kegiatan yang bersifat islami. Ada beberapa kegiatan islami yang diwajibkan bagi siswa agar bisa terbiasa untuk berbudaya islami baik dalam lingkungan

---

<sup>22</sup> Moh. Fuadi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di Mtsn 01 Ogan Ilir, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2018). 13



sekolah maupun diluar sekolah. Kepala sekolah selalu mengevaluasi setiap kegiatan dan program islami yang telah dilaksanakan, memperbaiki kesalahan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan.<sup>23</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu kepala sekolah menerapkan kegiatan bernuansa islami dengan menerapkan budaya membaca Al-Qur'an dengan tujuan membentuk karakter yang berakhlakul karimah beriman dan bertakwa. Kepala sekolah menerapkan budaya membaca Al-Qur'an dengan cara menghafal juz 30 dengan metode tahsin dan tartil Al-Qur'an, proses membacanya dengan disimak oleh guru agama kemudian pertama guru membaca Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan siswa, dan kemudian hafalan juz 30 dan tambahan untuk kelas VII dan IX menghafalkan surah yasin dan surah Al-waqiah kepada guru Al-Qur'an dengan proses menyetorkan hafalannya setiap satu minggu sekali kemudian disimak bacaan tajwid dan makhrojnya.

3. M. Nandang Wijaya, Herawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMPN Kecamatan Ciawi" dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, mengambil lokasi di SMPN Kecamatan Ciawi memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:<sup>24</sup>

Pengembangan budaya islami adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kebudayaan islami yang sudah ada kearah yang lebih baik lagi. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berperan penting dalam upaya mengembangkan budaya islami, dengan fungsi kepemimpinan yang dimilikinya, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi warga sekolah yang terdiri dari PTK, dan peserta didik.

<sup>23</sup> Tika Emilda, Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Islami Di Smp Islam Terpadu Se Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru, *Jurnal Al-Mutharahah*, Vol. 17 No. 1 (Januari 2020). 85

<sup>24</sup> M. Nandang Wijaya, Herawati, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMPN Kecamatan Ciawi, Seminar Nasional 2018, Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dalam Mempersiapkan Generasi Emas, (2018), 203



Implementasi yang dilaksanakan pada sekolah yang diteliti adalah, saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga wudhu, pembiasaan berdoa, solat duha bersama, program tebar salam, slogan-slogan positif yang ditempel disekolah dengan motivasi pada warga sekolah, solat jumat di sekolah, program 5S, solat dhur berjamaah, siswa muslimah diwajibkan memakai kerudung, diwajibkan pemakaian baru muslim (koko) pada siswa di hari jumat dan pelaksanaan PHBI.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an dan mempengaruhi warga sekolah dan peserta didik. Yang membedakan disini adalah peran kepala madrasah di MTs Miftahul Ulum Merbau ini meneliti bagai mana kepala madrasah mampu mempengaruhi, mendorong, menuntun serta mengarahkan peserta didik dalam pembiasaan budaya membaca Al-Qur'an di madrasah tersebut.

4. Nova Ayu Wulandari, Andrizal "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP N 2 Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu" dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif , mengambil lokasi di SMP N 2 Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di SMP 2 batang ini secara keseluruhan mampu mengarahkan memperhatikan, menerapkan, budaya religius kepada guru, siswa, dan warga sekolah. Namun memiliki kelemahan, karena kepala sekolah beragama islam dan di sekolah tidak memiliki guru non muslim. Dengan demikian guru agama tidak bisa mendalami kegiatan dan kebiasaan religius apa yang akan diterapkan kepada siswa non muslim. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di SMP 2 Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat disimpulkan yaitu faktor internal, wibawa dan kebiasaan

kepala sekolah. Dan faktor eksternal yaitu berasal dari guru, siswa, lingkungan sekolah, masyarakat, situasi dan kondisi daerah.<sup>25</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di MTs Miftahul Ulum Merbau ini lebih menjuruskan kepada penerapan budaya membaca Al-Qur'an kepada siswa kemudian di pandu oleh para guru proses membacanya dengan disimak oleh guru agama kemudian pertama guru membaca Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan siswa, dan kemudian hafalan juz 30 dan tambahan untuk kelas VII dan IX menghafalkan surah yasin dan surah Al-waqiah kepada guru Al-Qur'an dengan proses menyetorkan hafalannya setiap satu minggu sekali kemudian disimak bacaan tajwid dan makhrojnya.

5. Dina Mardiana, Zulfikar Yusuf "Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah "dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif , mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 4 Singosari memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengatur lembaga yang dipimpinnya dengan pengaturan yang terbaik. Manajerial yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta evaluasi. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Singosari telah melakukan proses manajerial dengan baik.

Pada aspek perencanaan kepala sekolah melakukan pemetaan kemampuan dan pembagian tanggung jawab kepada tenaga pendidik yang ada di sekolah. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan tenaga pendidik maupun wakil kepala sekolah dalam menentukan dan

---

<sup>25</sup> Nova Ayu Wulandari, Andrizal, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP N 2 Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, *Jurnal JOM FTK UNIKS*, Vol. 1 No. 2 (Juni 2020), 101

mengawasi proses kegiatan yang dilakukan. Begitu pula setelah kegiatan dibuatkan laporan akhir semester dan dilaporkan kepada kepala sekolah.<sup>26</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peran kepala madrasah MTs Miftahul Ulum Merbau dalam meningkatkan pendidikan, berhubung lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan islam, kemudian kepala madrasah lebih mengembangkan lembaga pendidikan islam dengan menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Berdasarkan ke 5 hasil penelitian terdahulu tersebut maka peneliti berkesimpulan kelima hasil penelitian tersebut tidak sama persis baik masalah atau objek yang dikaji oleh karena itu peneliti menganggap penelitian dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an dapat di lanjutkan di Mts MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan data yang menggambarkan secara rinci bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk untuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang dialaminya.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Dina Mardiana, Zulfikar Yusuf, Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, *Jurnal Al-Idaroh*, Vol. 3 No. 2 (September 2019), 51

<sup>27</sup> Laxy J, Moleong, *Metode Pengumpulan Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). h. 14

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menurut Steven Dukeshire dan Jeniver Thurow penelitian berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan data dan menganalisis data yang berupa naratif. Penelitian kualitatif mengembangkan konsep wawasan dan pengalaman dari pola data dari pada pengumpulan data untuk menilai model, hipotesis yang berbentuk sebelumnya. Penelitian keahliatan terutama di gunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang di pecahkan.<sup>28</sup>

Sehingga prosedur penelitian yang digunakan, yaitu prosedur penelitian kualitatif yang di lakukan di lapangan untuk mengamati sesuatu kejadian dengan prosedur pengumpulan data yang telah dibuat melalui instrument penelitian setelah itu data yang telah terkumpul, maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tersebut.

Peneliti tersebut akan meneliti guna untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.

## 2. Desain Penelitian

Yang dipilih adalah menggunakan penelitian fenomenologi untuk mendapat pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari, fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjek atau pengalaman fenomenologikal, dan suatu studi tentang kesadaran dari persefektif pokok dari seseorang, yakni terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.<sup>29</sup>

## 3. Prosedur Pengumpulan Data

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 3

<sup>29</sup> Donny Gaheal Anwar, *Pengantar Menomologi* (Depok: Koekosan, 2010 ). h. 38

Dilakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi ini merupakan sesuatu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dilakukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut, hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>30</sup>

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dimana penulis akan melakukan observasi untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari kepada tenaga pendidik dan siswa. Melalui teknik observasi ini diperoleh gambaran data mengenai peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.

Selanjutnya teknik observasi yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat. Untuk mendapatkan data tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an, observasi dilakukan terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk mempengaruhi, mendorong, menuntun, mengarahkan dalam

---

<sup>30</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014). h. 32.

mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang di selenggarakan atau dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan orang yang memberikan keterangan. Dalam penelitian ini menggunakan *interview* bebas terpilih, artinya penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang di interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban.<sup>31</sup>

Dengan hal peneliti lakukan agar proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung, dengan penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam, dengan tujuan menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan intensif, dimana pihak-pihak yang di wawancarai diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, menuntun, mengarahkan untuk mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.

Adapun wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan pihak yang dijadikan responden seperti Kepala Madrasah , guru Al-Qur'an Hadist, Guru Bahasa Arab, Guru Akidah Akhlak dan siswa di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan cara melakukan pencatatan baik berupa arsip atau dokumentasi maupun keterangan yang terkait dengan penelitian. Dokumen yang digunakan oleh peneliti ialah berupa foto, gambar serta data-data mengenai MTs Miftahul Ulum Merbau

---

<sup>31</sup> Sugiono, *OP. Cit.*



Kelumbayan Barat. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto- foto.<sup>32</sup>

Metode ini penulis gunakan sebagai pengumpulan data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik, keadaan sarana dan prasarana, yang ada di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.

#### 4. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat, adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu terhitung dari bulan desember samapai dengan mei 2022.

**Tabel 1**  
**Jadwal pelaksanaan penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																							
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan Penelitian																								
	a. Penyusunan dan pengajuan judul																								
	b. Pengajuan proposal																								
	c. Perizinan penelitian																								
2.	Tahap Pelaksanaan																								
	a. Pengumpulan data																								
3.	b. Analisis data																								
	Tahap Penyusunan laporan																								

<sup>32</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Social* (Bandung: Mandarmaju, 1996). h. 202



## 5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

### a. Sumber data primer

Data yang di anggap data utama dalam penelitian, yang di peroleh secara langsung dari sumber asli lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung pada penelitian. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari hasil dokumentasi observasi dan interview Kepala Madrasah, guru Al-Qur'an hadist, Guru bahasa arab, Guru Akidah Akhlak, siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Merbau Kelumbayan Barat.

### b. Sumber data sekunder

Data yang merupakan sumber data pelengkap. Pada data ini penulis berusaha mencari sumber lain yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dan di peroleh di ruang pustaka yaitu buku-buku, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>33</sup> Dan sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi berupa profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, daftar guru/karyawan, daftar siswa, dan dokumentasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an siswa.

## 5. Prosedur Analisis Data

Untuk menganalisis data sehingga mencapai suatu kesimpulan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

### a. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

---

<sup>33</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieka Cipta, 1998).

mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dengan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Seluruh data yang berasal dari wawancara dan observasi langsung berkaitan langsung dengan penelitian kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data berarti akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif dapat juga berupa tabel.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam hal penarikan kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini, maka setelah data di kumpulkan, di pilih mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan kemudian disusun dengan jaringan kerja dengan permasalahan penelitian peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Merbau.<sup>34</sup>

### 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil penelitian akan dipertanggungjawabkan keabsahannya, oleh karena itu dikembangkan tata cara untuk mengujinya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian, salah satunya yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

---

<sup>34</sup> Suguyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2005), 256-257

- a. Triangulasi sumber dapat diartikan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini jangan sampai banyak pengharapan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan atau pemikiran. Yang terpenting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.
- b. Triangulasi teknik atau metode yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode/teknik yang berbeda yakni observasi, wawancara, ataupun metode dekomunitasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Atau singkatnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- c. Triangulasi waktu yaitu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dokumentasi ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.<sup>35</sup>

Jadi dapat diartikan bahwa triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik/metode, untuk mendapatkan data dari beberapa sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>35</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), 332

## **I. Sistematika Pembahasan**

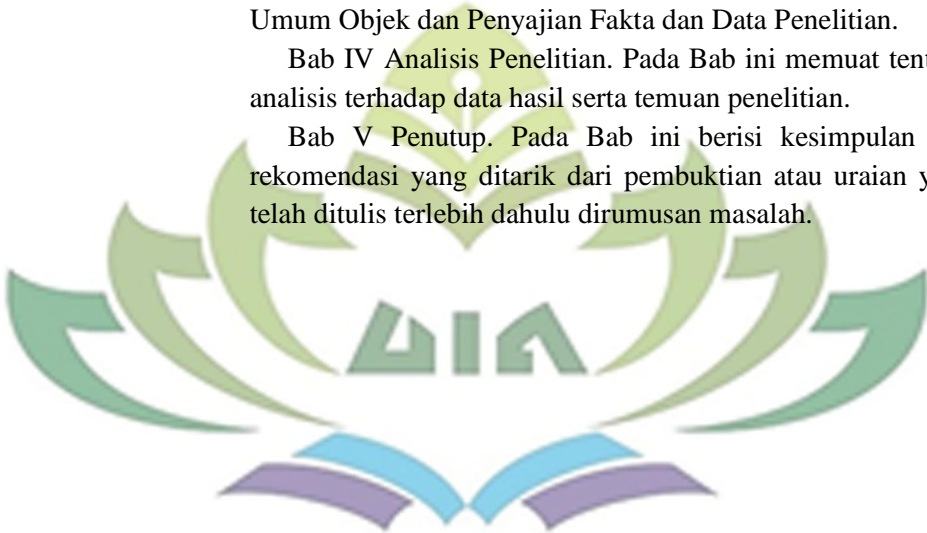
Bab I Pendahuluan, Bab ini berisis tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini memuat tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian. Bab ini memuat tentang penyajian data penelitian yang berupa Gambaran Umum Objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian. Pada Bab ini memuat tentang analisis terhadap data hasil serta temuan penelitian.

Bab V Penutup. Pada Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang telah ditulis terlebih dahulu dirumusan masalah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Fredt E, Fiedler kepemimpinan adalah individu dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.<sup>36</sup>

Kemudian menurut Nadan Nilekani kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi dan membantu orang lain untuk dapat berkontribusi menghadapi efektifitas dari suatu organisasi yang diikuti.<sup>37</sup>

Kepemimpinan diartikan juga sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktifitas-aktifitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan kelompok lainnya. Jadi pada dasarnya kepemimpinan merupakan cara seseorang pemimpin mempengaruhi bawahannya agar mau bekerja secara disiplin dan efektif sesuai aturan yang telah direncanakan. Selain itu kepemimpinan juga harus bisa menggerakkan pegawai, supaya dapat bekerja sama secara produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi bukan hanya diharapkan pegawai mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja dengan giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja dengan maksimal.<sup>38</sup>

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam

---

<sup>36</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Kepemimpinan* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 125

<sup>37</sup> Kompti, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2017). h 25

<sup>38</sup> Yohannes Salutondok dan Agus Supandi Soegoto, 'Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kondisi Kerja Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Dikantor Sekartariat DPRD Kora Sorong', *EMBA*, Vol 3 No. 3 (2015), h. 15.

melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya.<sup>39</sup>

Makna kepemimpinan adalah kekuatan atau kualitas seseorang memimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan. Secara umum kepemimpinan dapat dirumuskan yaitu kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Hidayat Soetopo menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi dan kelompok. Menurut Bush yang dikutip oleh Kisbiyanto menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan dibentuk oleh tiga dimensi dalam kepemimpinan, yaitu pemimpin sebagai “pengaruh” kepemimpinan berkaitan dengan “nilai-nilai” dan kepemimpinan berkaitan dengan “visi”. Jadi kepemimpinan pada hendaknya merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang-orang dalam organisasi dengan sistem nilai tertentu dan visi tertentu pula untuk mencapai tujuan.<sup>41</sup>

Jika dihubungkan dengan kepemimpinan pendidikan, maka pengertian kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan pemimpin pendidik dalam mempengaruhi para pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Kemudian

---

<sup>39</sup> Amirudin, ‘Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru’, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 3 (2017), h.25-26.

<sup>40</sup> Nur Mukti, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2018). 75

<sup>41</sup> Bashori, Syukra Vadhilla, Transpormasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Dan Jenjang Internasional, *PRODU: Produksi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (Desember 2019). 18

dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mengajak, mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan membimbing orang yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa adanya tekanan dan pelaksanaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.<sup>42</sup>

Kepemimpinan juga berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berperan dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan mengarahkan untuk membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerjasama antar organisasi dalam organisasi termasuk didalam sekolah. Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Usman, kepemimpinan mempengaruhi pemimpin untuk menggerakkan bawahannya menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama.<sup>44</sup> Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen, demikian menurut Siagian, karena kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat (*resources*) yang tersedia bagi organisasi. Resources ini di golongkan menjadi dua bagian yaitu *human resource* dan *non human recourse*.

*The pervasive defines leadership as social problem solving, where leaders responsible for, diagnosing any problems that could potentially impede group and organizational goal attainment, generating and planning appropriate solutions, and*

---

<sup>42</sup> Bashori, Syukra Vadhilla, *Transpormasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Dan Jenjang Internasional*, 18

<sup>43</sup> Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Ed, (Jakarta: Indeks, 2001).

<sup>44</sup> Kasidah, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luarbiasa Negeri Banda Acaeh', *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 5 No.2 h. 128.



*implementing solutions withing typically coplex social domains.*<sup>45</sup>

Kepemimpinan sebagai pemecahan masalah sosial, dimana para pemimpin bertanggung jawab untuk, mendiagnosis masalah apapun yang dapat berpotensi dalam menghambat tujuan kelompok dan organisasi dalam pencapaian tujuan, menghasilkan dan merencanakan solusi yang tepat, dan menerapkan solusi dalam ranah sosial yang biasanya kompleks.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut diatas, pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh Prajudi Atmos Sudirdjo yang dikutip oleh Purwanto sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (personality) seorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, sesuatu kekuatan atau wubawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang akan mau melakukan apa yang dikehendaknya.
- b. Kepemimpinan pula dapat dipandang sebagai suatu bentuk persuasi seni pembinaan kelompok oraang-orang tertentu, biasanya melalui "*human relation*" dan motivasi yang tepat sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan-tujuan organisasi.
- c. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebaagi suatu sarana, atau instrument atau alat, untuk membuat sekelompok orang-orang mau bekerja sama dan berdaya upaya menaati segala peraturan untuk mencapai segala tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

<sup>45</sup> Stephen J. Zaccaro, 'Team Leadership, Florida International University, The Leadership Quarterly', h.451 (2001). h 74

<sup>46</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).  
15

Covey juga mengklasifikasikan kepemimpinan ada empat peran kepemimpinan, (1) peran panutan, (2) peran perintis, (3) peran penyelar dan, (4) peran pemberdayaan. Pendapat yang lainnya menurut Robbins ada empat perilaku kepemimpinan yaitu:

1. Memerintah, pemimpin memberitahu kepada bawahannya apa dan kapan sesuatu yang harus dikerjakan, tidak ada partisipasi dalam pengambilan keputusan.
2. Mendukung, manajer menjadi sahabat bagi pegawai dan menunjukkan minat kepada mereka.
3. Memudahkan, pemimpin member saran dan melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan.
4. Orientasi prestasi, pimpinan membagi kontribusi tentang tujuan dan menunjukkan kepercayaan bahwa pegawai mampu mencapainya.

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawab, sehingga dituntut untuk mengenal seluruh anggotanya untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara komponen organisasi, disini peran pemimpin menjadi sangat penting dalam keberhasilan organisasi yang dipimpinnya dalam arahan (direktif), suformatif, partisipatif, dan orientasi prestasi untuk kepuasan kerja, komitmen organisasi dan kinerja bawahannya.<sup>47</sup>

Dalam islam kepemimpinan diartikan dengan khalifah yang berarti wakil. Pemakaian khalifah setelah Rosullah Saw wafat menyentuh dengan perkataan amir atau penguasa. Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

---

<sup>47</sup> Susilo Toto Raharjo dan Durrotun Nafisah, 'Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Keputusan Kerja, Komitmen Organisasi, Dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Departemen Agama Kabupaten Kendal Dan Departemen Agama Kota Semarang,, *Jurnal Studi Mnanajemen Dan Organisasi*, Vol 3 No. 2 h. 74

Artinya: ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah dimuka bumi. (Q.S. Al-Baqarah: 30).

Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditunjukkan kepada khalifah sesudah nabi tapi adalah pencipta Nabi Adam as yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain terbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar

<sup>48</sup>

## 2. Gaya kepemimpinan

Thoaha menyatakan gaya kepemimpinan merupakan norma prilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Nawawi gaya kepemimpinan adalah prilaku atau cara yang dipilih yang digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan sikap dan prilaku para anggota organisasi atau bawahannya.<sup>49</sup> Dan juga menurut Rivai gaya kepemimpinan adalah sekumpulan cirri yang digunakan seorang pemimpin agar bisa mempengaruhi bawahannya agar sasaran organisasi tercapai.

Menurut Hasibuan membagi gaya kepemimpinan sebagai berikut:

### a. Kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak berada pada pimpinan itu menganut sistem sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan dan kebijakan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikut sertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan lainnya dalam pengambilan keputusan.

### b. Kepemimpinan partisipatif

<sup>48</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (UIN Maliki Perss, 2010), 4

<sup>49</sup> Istiqomah Qodriani Fajrin, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Pabrik Guila Kebon Agung Mlalang)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 6 No. 1, h. 119

Kepemimpinan partisipatif adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan ksecara persuasif, menciptakan kerjasama yang sesrasi. Menumbuhkan loyalitas, dan patisipasi para bawaha, pemimpin akan mendorong kemampuan bawahan dalam mengambil keputusan.

c. Kepemimpinan delegatif

Pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap. Dengan demikian bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas atau dengan leluwasa dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemimpin tidak peduli cara bawahan dalam mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaan, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan.

Gaya kepemimpinan juga di simpulkan oleh Robbins dan Coulter sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Kepemimpinan autokratis

Kepemimpinan autokratis adalah mendeskripsikan pemimpin yang cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri, mendikte bagaimana tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak dan meminimalisasi partisipasi karyawan. Sedangkan menurut Handoko dan Reksohadiprodjo ciri-ciri gaya kepemimpinan autokratis, (a) pemimpin kurang memperhatikan bawahan, (b) komunikasi hanya satu arah yaitu kebawah saja, (c) pemimpin cenderung menjadi pribadi dalam pujian dan kecemannya terhadap setiap anggota, (d) pemimpin mengambil jarak dari partisipasi kelompok aktif kecuali bila menunjukkan keahliannya.

Gaya kepemimpinan yang otokratis juga dikatakan pemimpin yang memiliki wewenang, dari suatu sumber karan posisinya, pengetahuan, kekuatan, atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun penghukum.

---

<sup>50</sup> Mohd. Kurniawan Dp, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karyawan Percetakan Dimas Kota Palembang', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Terapan*, Vol 15 No. 1, h. 35-36.

Seorang pemimpin yang otokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Menganggap organisasi sebagai pribadi
  - b. Mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
  - c. Menganggap bawahan sebagai alat semata
  - d. Tidak mau menerima kritik saran dan pendapat
  - e. Terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya
2. Kepemimpinan demokratis

Menurut Robbins dan Coulter gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikut sertakan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan bagaimana metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai dan memandang umpan balik sebagai suatu kesempatan untuk melatih karyawan. Ciri-ciri kepemimpinan demokratis menurut Handoko dan Reksohadiprojjo, (a) lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan, (b) menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas, (b) pemimpin adalah obyektif dalam pujian dan kecamannya dan, (c) pemimpin mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa. Gaya kepemimpinan demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kreativitas kepada bawahan
- b. Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan
- c. Mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama
- d. Mengambil keputusan sesuai organisasi
- e. Perluasan kaderisasi agar anak buahnya lebih maju dan pemimpin masa depan

---

<sup>51</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).23

f. Memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama<sup>52</sup>

### 3. Kepemimpinan *laissez-faire* (kendali bebas)

Menurut Robbin dan Coulter kepemimpinan kendali bebas mendeskripsikan pemimpin yang secara keseluruhan memberikan karyawannya atau kelompok kebesana dalam pembuatan keputusan dan menyelesaikan pekerjaan menurut cara karyawannya paling sesuai. Ciri-ciri kepemimpinan kendali bebas, (a) pemimpin memberikan bawahannya untuk mengatur dirinya sendiri dalam melukan pekerjaannya, (b) pemimpin hanya menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum, (c) bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang mereka anggap cocok.

### 3. Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui perananan-peranan yang dimainkannya.<sup>53</sup> Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi lembaga pembeda pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu agar

<sup>52</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 26

<sup>53</sup> Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98



kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi dengan pendidikan kultural. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa *culture* atau budaya unit-unit pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan.<sup>54</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal tersebut harus didukung dengan penampilan kepala madrasah. Penampilan kepala madrasah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas kepala madrasah. Agar fungsi kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumberdaya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah yang memiliki kemampuan profesional.<sup>55</sup>

Adapun dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai, Educator (Pendidik), manajer, administrator, supervisor (penyelia), leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator. Akan tetapi penulis akan menyinggung peran kepala , Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan

---

<sup>54</sup> Risda, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 BUA Kabupaten Luwu, (Skripsi IAIN Negeri Palopo, 2020), 1

<sup>55</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2007), 9

tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan atau tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain.

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan. Pengetahuan kepala madrasah Memberi arahan terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar yaitu, (1) kepribadian, (2) manajerial, (3) kewirausahaan, (4) supervise dan, (5) sosial.<sup>56</sup> Tugas kepala sekolah menurut Prinsa dan Somad, terdiri dari pencipta komunitas pembelajaran, *leader*, *manajer*, dan *supervisor*. Kepala sekolah sebagai pencipta komunitas pembelajaran merupakan manifestasi dari kompetensi kepribadian kepala sekolah, yang pada dasarnya merupakan seseorang yang

---

<sup>56</sup> Kasidah, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luarbiasa Negeri Banda Aceh', *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 5 No. 2, (Mei 2017), h. 129.

memiliki semangat belajar dan mau membelajarkan seluruh anggota sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah.

Tugas kepala sekolah menurut Karwati, tugas pokok sekolah terdiri dari, pencipta komunitas pembelajar *leader*, *manajer* dan *supervisor*. Tugas kepala sekolah sebagai *leader*, merefleksikan tugasnya sebagai *innovator* dan *motivator*, sedangkan tugas sebagai manajer merefleksikan tugas sebagai administrator, tugas sebagai *suverpisor* adalah melaksanakan suverpisi, yaitu kegiatan professional dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah adan komponennya secara keseluruhan.

Menurut E Mulyasa kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai peran dan fungsi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dilingkungan kegiatan pendidikan Nasional telah cukup lama dikembangkan paradigma baru administrasi atau manajemen pendidikan, dimana kepala madrasah harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, (EMASLIM).

Adapun penjabaran tentang kepala sekolah/madrasah akan dijabarkan sebagai berikut:

**a. Kepala madrasah sebagai edukator (pendidik)**

kepala sekolah sebagai Educator dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalismetentang kependidikan dimadrasahny, menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam peranan sebagai pendidik,, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan aristik, bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksekkan MBS Dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 99-100

Menurut Wahjosumidjo, sebaagi pendidik (Edukaror) seorang kepala madrasah harus mampu menanamkan, mewujudkan, dan meningkatkan, paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan keterampilan manusia secara lahiriyah.
- d. Arsitik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>58</sup>

**b. Kepala madrasah sebagai *manajer***

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Kepala Sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari tugas Kepala Sekolah sebagai manajer, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam proses meliputi:

1. Merencanakan, dalam arti Kepala Sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.
2. Merencanakan, dalam arti Kepala Sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu

---

<sup>58</sup> Wahjono Sumijo, *Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 1999). 81

program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.

3. Mengorganisasikan, maksudnya bahwa Kepala Sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.
4. Memimpin, dalam arti Kepala Sekolah mampu mengarahkan dan mampu mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial.
5. Mengendalikan, dalam arti Kepala Sekolah memperoleh jaminan bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, Kepala Sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskannya.
6. Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
7. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya bahwa Kepala Sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (*specific ends*). Tujuan akhir yang bersifat spesifik ini tentunya tidaklah sama antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya.<sup>59</sup>

**c. Kepala madrasah sebagai supervisor**

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dikarenakan salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai

---

<sup>59</sup> Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (2004), H. 103

supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individu, dan simulasi pembelajaran.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan pendidik. Supervisi mendorong pendidik menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi lebih efektif, pendidik menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing pendidik secara efisien yang dapat menambahkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian yang profesional, usaha koperatif yang dapat menunjukkan kemampuan membantu pendidik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pendidikan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran.

Adapun yang dimaksud supervisi menurut N.A. Ametembun, adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntutan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu belajar



dan mengajar pada khususnya. Sejalan dengan penelitian diatas, bahwa supervisi di bagi menjadi tiga yaitu:

a. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk membantuk peserta didik ketika dalam proses belajar. Sasaran supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, salah satu supervis yang populer adalah supervisi klinis.

b. Supervisi administrasi

Supervisi administrasi adalah supervisi yang obyeknya menitik beratkan pengamatan pada spek-aspek administrasi yang memperlancar terlaksananya proses pembelajaran, yang ditunukan kepada pembinaan dalam memanfaatkan setiap sarana bagi keperluan pembelajran.

c. Supervisi lembaga

Supervisi lembaga adalah supervisi yang menebarkan atau menyebarkan obyek pengamatan diseluruh sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.<sup>60</sup>

**d. Kepala madrasah sebagai motivator**

Peran kepala madrasah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas disekolah secara baik dan benar kemampuan kepala madrasah mengatur lingkungan kerja sekolah, kemampuan suasana kerja sehingga suasana kerja jadi nyaman dan dapat menimbulkan kreatifitas dan ide-ide yang cemerlang dari warga sekolah, disamping itu kepala sekolah harus mampu

---

<sup>60</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, H. 112

memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Koonts kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemampuan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para guru, staf dan para siswa serta meberikan dorongan mengacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>61</sup>

Tugas dan fungsi kepala madrasah tentunya tidak sedikit salah satunya adalah sebagai motivator yang kita artikan disini adalah sebagai pendorong atau pnggerak yaitu bagaimana kepala madrasah dapat mendorong atau menggerakkan bawahannya (tenaga pendidik dan kependidikan) dalam pemenuhan tugas. Sebagai motivator, kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Pengaturan lingkungan fisik, lingkungan adalah salah satu faktor terpenting dalam memenuhi rasa nyaman dan nyaman pada diri seseorang. Oleh karenanya pengaturan lingkungan fisik berpengaruh pada motivasi kerja seseorang. Untuk itu kepala sekolah harus dapat mengembangkan semangat tenaga kependidikan, agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Dengan demikian dapat diperlukan pengaturan lingkungan fisik yang baik untuk dapat meberikan rasa nyaman dan aman kepada bawahannya dalam bekerja, guna mendorong penyelesaian kerja yang optimal. Adapun pengaturan fisik menurut mulyasa, yaitu mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang

---

<sup>61</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, . 105

laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.<sup>62</sup>

Pengaturan suasana kerja, dalam bekerja tentunya seorang membutuhkan suasana yang nyaman untuk dapat bekerja dengan baik. Nyaman dalam artian suasana yang dapat mendukung terlaksananya suatu pekerjaan atau tugas yang akan dilaksanakan. Lingkungan yang kondusif kiranya dapat menumbuhkan motivasi seseorang dalam bekerja atau dalam melaksanakan tugasnya.

Disiplin, dalam meningkatkan taraf kerja yang baik kiranya kepala sekolah perlu menanamkan kedisiplinan kepada semua bawahan termasuk kepada dirinya sendiri . dengan pemberian tauladan atau contoh berdisiplin yang baik pada bawahan dapat memotivasi bawahan untuk selalu disiplin dalam bekerja salah satunya dalam menyelesaikan tugas. Melalui disiplin tersebut diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta meningkatkan produktifitas sekolah.

a. Pengertian motivator

Motivator adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan.<sup>63</sup> Motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemampuan untuk bertindak. Dorongan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan meningkatkan upah kerjanya, reward dan imbalan yang dilakukan bonus tertentu.<sup>64</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, amak dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah dorongan dalam diri individu dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh MC Donal ini terkandung tiga elemen prnting yaitu:

---

<sup>62</sup> E. Mulyasa, 120

<sup>63</sup> Malayu Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 95

<sup>64</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 17

1. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang bahwa motivasi itu mengawasi terjadinya perubahan-perubahan energy pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energy dalam sistem “heurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif, motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban, afeksi dan emosi, yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.<sup>65</sup>

**e. Kepala madrasah sebagai administrator**

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrator yang bersipat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk pengelolaan kurikulum, mengelola administrator peserta didik, mengelola administrator personalia, mengelola administrator sarana prasarana, mengelola administrator kearsipan, dan mengelola administrator keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

---

<sup>65</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Perseda, 2011), h. 73

Ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman oleh Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan di sekolah yaitu:

- a. Adanya struktur organisasi yang relatif permanen dan dapat menggambarkan hubungan kerja antar pegawai sekolah.
- b. Adanya persepsi yang sama tentang tujuan sekolah antar pimpinan dan bawahan yang terlihat dalam proses kerja administrasi.
- c. Adanya sistem pendelegasian yang efektif sesuai dengan kapasitas guru dan karyawan.
- d. Administrasi merupakan sumber informasi bagi semua pengembangan sekolah.
- e. Sistem penyelenggaraan proses administrasi menggambarkan prinsip kooperatif yang dapat dilihat dalam semua kegiatan sekolah.<sup>66</sup>

**f. Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin)**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru, dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : 1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> E Mulyasa, h. 107

<sup>67</sup> Ibid. h. 115

## B. Pengembangan Budaya Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian budaya

Kebudayaan adalah kata benda abstrak hasil penambahan awalan 'ke' dan akhiran 'an' dari kata budaya. Setelah mengalami perubahan-perubahan kecil, kata kebudayaan adalah memiliki pengertian yang sama dengan istilah kultur, dalam artian sebagai usaha otak manusia atau akal budi manusia. Dalam istilah antropologi budaya perbedaan antara kata budaya dengan kebudayaan ditiadakan.<sup>68</sup>

Budaya menurut Deal dan Peterso, inti dari keseluruhan yang kompleks, seperti pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, undang-undang, norma, adat resam dan kemahiran-kemahiran lain serta kebiasaan yang diwarisi ataupun diperoleh dan diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.<sup>69</sup> Dan menurut Koentjaraningrat budaya sebagai "keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia secara belajar. Koentjaraningrat membagi kebudayaan dengan tiga bentuk,

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Kemudian dikemukakan lagi oleh Masinambow bahwa budaya lebih mengacu kepada pengertian tingkah laku atau pola perilaku, kebiasaan, atau nilai dalam sistem nilai.<sup>70</sup> Sedangkan kebudayaan lebih mengacu kepada keseluruhannya (termasuk yang diacu budaya), yaitu kepada semua aspek seperti kesenian, organisasi sosial, mata

<sup>68</sup> M.Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Bagaskara 2007-2015),h.24

<sup>69</sup> Eva Maryamah, 'Pengembangan Budaya Sekolah', *Jurnal Tarbawi*, Vol 2 No.2, (desember 2016). h. 88.

<sup>70</sup> Agus Yulianto, 'Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi Di SMA Karang Turi', *Jurnal Komunitas*, Vol 3 No 2, h.173.



pencaharian, bahasa, dan religi yang terintegrasi menurut suatu pola keterikatan tertentu sehingga memberikan corak khas kepada masyarakat yang bersangkutan.

## 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kebudayaan

Ada faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perubahan kebudayaan yaitu: <sup>71</sup>

### a. Mendorong perubahan kebudayaan.

Adanya unsure-unsur kebudayaan yang memiliki potensi mudah berubah, terutama unsure-unsur teknologi dan ekonomi, (kebudayaan material). Adanya individu-individu yang mudah menerima unsure-unsur perubahan kebudayaan, terutama generasi muda. Adanya faktor adaptasi dengan lingkungan alam yang mudah berubah.

### b. Menghambat perubahan kebudayaan.

Adanya unsure-unsur kebudayaan yang memiliki potensi sukar berubah seperti: adat istiadat dan keyakinan agama (kebudayaan non material). Adanya individu-individu yang sukar menerima unsure-unsur perubahan terutama generasi yang kolot. Ada juga faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan:

#### 1. Faktor Intern.

a. Perubahan Demografis. Perubahan demografis disuatu daerah biasanya cenderung terus bertambah akan mengakibatkan terjadinya perubahan diberbagai sektor kehidupan.

b. Konflik Sosial. Konflik sosial dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebudayaan dalam suatu masyarakat.

Bencana Alam. Bencana alam yang menimpa masyarakat dapat mempengaruhi perubahan contoh bencana longsor, masyarakat akan

---

<sup>71</sup>.M. Syukri. A. N, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda, 2015).

dievakuasi dan berpindah tempat ketempat yang baru.

- c. Perubahan Lingkungan Alam. Disebabkan kebudayaan mempunyai daya adaptasi dengan lingkungan setempat.

## 2. Faktor Ekstren

- a. Pandangan. Perdagangan-perdagangan berselain berdagang juga memperkenalkan budaya mereka pada masyarakat setempat sehingga terjadilah perubahan budaya dengan percampuran budaya yang ada.
- b. Penyebaran Agama. Maksudnya unsur-unsur budaya agama hindu dari India, atau sebagainya.

## 3. Hukum Membaca Al-Qur'an

Dalam Islam belajar Al-qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Secara spesifik, Rosullah SAW. Megaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an kepada anak dalam hadisnya: dari Sayyidina Mu'ad Al-juhani R.A, baginda Rosulullah SAW. Bersabda:

*“Barang siapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung didalamnya, maka kedua orang tuanya akan dikenakan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya melebihi cahaya matahari, seandainya ada didalam rumah-rumah kalian di dunia ini, maka bagaimnakah perkiraanmu mengenai orang yang dia sendiri mengamalkannya”*(H.R. Ahmad. Abu Daud dan Hakim).

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam islam, didalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi mereka yang beriman, sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an surah Al-Jatsiyah:20).

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (Q.S. Al-Jatsiyah:20).

Al-Qur'an dikatakan sebagai pedoman hidup karena berisi ketetapan yang mengatur hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan alam sekitarnya. Dengan demikian ayat-ayatnya berupa pelajaran dan penerangan, perintah dan larangan petunjuk mengenai yang halal dan haram, serta antara yang benar dan salah, sehingga Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang lengkap. Itulah sebabnya setiap muslim dianjurkan berpedoman kepada Al-Qur'an.<sup>72</sup>

الم ﴿ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya :1. Alif laam miim, 2. Kitab. (Al-Qur'an ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.s. Al-Baqoroh ayat :1-2)

1. Beberapa surah dalam Al-Qur'an dibuka dengan huruf abjad seperti alif laam miim, alif lam raa, dan sebagainya. Maka huruf-huruf itu adalah nama surah dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf itu adalah nama-nama surah, dan ada pula yang berpendapat gunanya untuk menarik perhatian, atau untuk mengisaratkan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dalam bahasa arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad tersebut.
2. Maka takwa disini adalah mengikuti segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.<sup>73</sup>

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan islam telah menegaskan akan pentingnya membaca, seperti firman Allah surah A-Alaq: 1-5:

<sup>72</sup> Mohamad Bahrn, *Cara Pintar Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: PT.BIB, 2014), 266

<sup>73</sup> Mohamad Bahrn, *Cara Pintar Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 261

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (pena). (Q.S. Al-Alaq:1-5)<sup>74</sup>

Yang dimaksud “kalam” dalam ayat tersebut adalah sarana, baik tulisan maupun bacaan sebagai kunci ilmu dan pengetahuan agama.<sup>75</sup>

Allah berfirman dalam Qur'an surah fatir ayat 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ۝

لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan solat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharap peringatn yang tidak akan merugikan, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.

Allah Swt. Mensyukuri hamba-Nya, memberi pahala terhadap amal hamba-Nya, memaafkan kesalahannya, menambah nikmat-Nya, dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cordoba, 2012

<sup>75</sup> Mohamad Bahrun, 253

<sup>76</sup> Ibid, 256

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ  
يُفْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

*Artinya: Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, Ya Tuhanku tambahkanlah ilmu kepadaku. (Q.S, Taha:114).*

Nabi Muhammad Saw dilarang oleh Allah menirukan bacaan malaikat jibril kalimat demi kalimat sebelum malaikat jibril selesai membacaknya, agar Nabi Muhammad Saw menghafal dan memahami betul-betul ayat yang ditirukan.<sup>77</sup>

Dari beberapa firman Allah dan Hadist Nabi Muhammad diatas dapat kita simpulkan bahwa membaca Al-Qur'an sangatlah banyak manfaatnya dan bernilai pahala disisi Allah dengan balasan yang begitu mulia dan berharga didunia dan akherat kelak.

#### 4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah pekerjaan yang bernilai dengan ribuan pahala bagi pembacanya. Dengan adanya al-Qur'an ini dapat membantu setiap umat untuk mententramkan jiwa dan sebagai pedoman untuk hidup.<sup>78</sup> Al-Qur'an turun bersama dengan beribu kebaikan, dan pembacanya akan mendapatkan banyak pelajaran dari Al-Qur'an. Ada banyak keutamaan-keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah:

##### a. Menjadi manusia yang baik.

Salah satu orang terbaik dan manusia yang utama adalah mereka yang mau membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, hendaknya bagi seorang muslim setidaknya hendaknya untuk menjadi pembaca Al-Quran apabila

<sup>77</sup> Ibid, 254

<sup>78</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'atkeanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashin Dari Hafshah*, (Jakarta: Amzah 2013). 1

tidak dapat menjadi pendengar Al-Qur'an, bagaimanapun keadaannya dan apapun profesinya.

b. Hati mereka di selubungi oleh rahmat

Rahmat itu teramat dekat dengan sahabat Al-Qur'an, bahkan juga menyelimuti majlis-majlis mereka. Dan rahmat Allah Swt lebih baik bagi mereka dari pada harta kekayaan yang mereka kumpulkan didunia fana ini. Sebagai mana firman Allah Swt dalam surah Az-Zukhruf ayat 32:<sup>79</sup>

وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (Q.S. Az-Zukhruf:32).

Oleh karenanya, kita yakin bahwa apa yang dipetik oleh orang-orang yang berkumpul dalam sebuah majlis untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an berupa kebaikan yang besar, tidak bisa diukur dengan harta kekayaan mereka kumpulkan di dunia yang fana ini.

c. Derajat yang tinggi.

Allah menjanjikan derajat yang tinggi untuk mereka pembaca Al-Quran, baik disisi Allah maupun manusia.

d. Mereka dinaungi oleh para malaikat.

Para malaikat yang mulia mereka dengan sayap-sayapnya sebagai penghormatan dan pemuliaan terhadap mereka, karena mereka telah berkumpul untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an. Nabi shallahu'alaihi wassalam bersabda:

تِلْكَ الْمَلَائِكَةُ دَنَّتْ لِصَوْتِكَ وَلَوْ قَرَأْتَ لَأُصْبِحَتْ  
يَنْظُرُ النَّاسُ إِلَيْهَا لَتَتَوَارَى مِنْهُمْ

Artinya: Itu adalah malaikat yang datang untuk mendengarkan bacaan (Al-Qur'an-mu). Jika sekiranya kamu lanjutkan bacaanmu, niscaya banyak orang yang

<sup>79</sup> Mahmud Al-Dausary, Keutamaan Al-Qur'an, E-BOOK ISLAM, [www.alukah.net](http://www.alukah.net)



*akan melihatnya, ia tidak sempurnai hadapan mereka.*  
(H.R. Usaid Bin Hudhair. r.a).

Ibnu Hajar Al-Askalani rahimahullah mengatakan:

“Hadis ini menunjukkan tentang keutamaan membaca Al-Qur’an, dimana bacaan Al-Qur’an itu penyebab turunnya rahmat dan mendatangkan malaikat.

e. Syafaat Al-Qur’an.

Al-Qur’an akan member syafaat bagi setiap orang yang membacanya dengan baik dan benar, serta memperhatikan adab-adab dalam membaca. Memperoleh syafaat dari Al-Qur’an adalah mendapat pengampunan Allah untuk segala dosa para pembaca Al-Qur’an.

f. Kebaikan Al-Qur’an.

Seseorang yang membaca Al-Qur’an akan mendapatkan pahala sebanyak 10 kebaikan dihitung 1 huruf dia membaca. Apabila seorang dapat menghatamkan Al-Qur’an maka yang bersamanya adalah beribu pahala kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur’an.

Seseorang yang mau membaca Al-Qur’an, menghafalkannya, dan mengamalkannya, maka dia akan membawa kebaikan dan keberkahan yang senantiasa melimpahi hidupnya.

Adapun menurut Muhammad Ishak keutamaan dalam membaca Al-Qur’an anata lain sebagai berikut:<sup>80</sup>

1. Rumah yang dibacakan Al-Qur’an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
2. Rumah yang dibacakan Al-Qur’an terpancar sinar hingga penduduk langit.
3. Membaca Al-Qur’an akan memperindah pembacanya.
4. Membaca Al-Qur’an adalah penenang hati.

---

<sup>80</sup> Masganti Sit Muhammad Ishak, Syafaruddin, ‘Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Mas Al-Ma’sum STABAT,’ *Edu Riligi*, Vol. 1 No.2 . 607.

5. Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembacanya dan orang tuanya.
6. Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana dihari kiamat kelak.

### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Membaca Al-Qur'an**

adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat budaya membaca Al-Qur'an anata lain:

- a. Adanya sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting yang berguna bagi situasi yang mendukung dan meningkatkan proses minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu peserta didik bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, contohnya seperti keberadaan mushola, tempat wudhu, dan perpustakaan dan kurangnya tenaga pengajar yang kurang profesional.<sup>81</sup>

- b. Adanya dukungan pendidik dan tenaga kependidikan

Kebersamaan yang hangat merupakan suatu bentuk dukungan moril yang berguna di lingkungan madrasah. Kebersamaan tersebut salah satunya terkait dengan terjalannya komunikasi yang baik, saling mendukung, berbagai ide dan berbagi pengalaman. Biasanya hubungan guru dan murid yang bagus di tandai dengan bila anak itu menyukai gurunya, akan suka pula pada pembelajaran yang di berikannya, sebaliknya bila anak ada hubungan kurang baik biasanya akan sukar pula menerima pembelajaran yang di berikannya, anak tidak akan maju dan mengembangkan minat belajarnya.

---

<sup>81</sup> Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, Jummadillah, Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatra Barat Indonesia, *DAYAH Journal Of Islamic Education*, Vol. 3 No. 2, (2020). h 123

c. Adanya dukungan penuh kepala madrasah

Adanya dukungan penuh dari kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kebijakan penuh kepada guru-guru, baik guru agama maupun guru umum dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran di madrasah. Tentunya dalam hal mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an.

d. Adanya kesadaran peserta didik

Hal yang paling terpenting faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor inilah yang yang bisa menjadikan kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik . seperti faktor kesehatan jasmani dan rohani, bakat, perhatian dan emosi. Faktor tersebut antara lain yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Yakni keadaan atau kondisi kesehatan jasmani dan rohani, yang meliputi kesehatan, bakat inat, perhatian, dan emosi. Faktor internal merupakan faktor dari dalam siswa yang merupakan keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek, yakni aspek psikologis, (jasmaniah), yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, apabila daya dan pendengaran dan penglihatan siswa terganggu.

2. Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani anak/siswa.<sup>82</sup>

Konsentrasinya akan terganggu, dan pelajaran sukar masuk. Begitu juga yang badannya lemah sering pusing dan sebagainya tidak akan tahan lama dalam belajar dan lekas capek. Dalam keadaan ini apabila kita memaksakan anak untuk belajar giat kita akan bersalah,

---

<sup>82</sup> Abdurrahman Sayuti, Op, Cit. h. 26-27

sebab bagaimanapun anak tidak akan bisa belajar dengan baik.

3. Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohani antara lain:

a. Perhatian

Perhatian juga merupakan faktor yang penting dalam usaha menumbuhkan minat belajar anak untuk menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan yang dipelajarinya tidak menarik baginya maka akan timbul rasa bosan, malas, dan belajarnya sesuka hatinya.

b. Emosi

Dalam keadaan emosi, biasanya anak mengalami hambatan dalam belajar, anak-anak yang mudah emosi semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh perhatian agar anak dapat menumbuhkan minat belajarnya.

c. Intelegensi / bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan hancur dan sukses di bidang dengan orang

e. Adanya dukungan orang tua<sup>83</sup>

Dukungan orang tua merupakan motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Seperti orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya acuh tak acuh terhadap belajar anak, dan tidak memperhatikan apakah anaknya semangot dalam belajar disekolah selama mengikuti kegiatan disekolahnya.

---

<sup>83</sup> Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, Jummadillah, Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatra Barat Indonesia, *DAYAH Journal Of Islamic Education*, Vol. 3 No. 2, (2020). h 123

### 1. Lingkungan.

Lingkungan keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha peningkatan minat belajar anak adalah suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai dan disekeliling keluarganya tidak memperhatikan bagaimana menumbuhkan dalam mempelajari pendidikan agama khususnya pendidikan Al-Qur'an, itupun akan mempengaruhi anak-anak malas untuk belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak terbiasa dalam membacanya.

### 2. Ekonomi keluarga.

Faktor ekonomi juga banyak menentukan dalam belajar anak. Dengan adanya kekurangan ekonomi dalam keluarga, dengan hal inilah hati anak menjadi kecewa, mundur, putus asa, sehingga mendorong anak untuk malas belajar, dikarenakan minder dengan anak-anak yang mampu membeli peralatan khusus untuk belajar mereka disekolah, yaitu kitab suci Al-Qur'an.

## 7. Budaya Membaca Al-Quran

Menurut Koentjaraningrat budaya sebagai “keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia secara belajar.”<sup>84</sup> Dari kata belajar umat manusia diaharsukan dan dibiasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

*Rreading cultur is the achievement of individual levels of reading devloment, qualitative and quantitative indicator of awareness of activities and communication bothare products and personality development factors. Reading culture includes:*

1. *Rational organization of the reading process depends on the text, the broader reading context of the nature of the reader's nature.*

---

<sup>84</sup> Agus Yulianto, 'Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi., Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi Di SMA Karang Turi', *Jurnal Komunitas*, Vol 3 No 2 (september 2011), h.173.

2. *A deep, accurate, clear and appropriation of the contents of the text, accompanied by emotional empathy, critical analysis and creative interpretation of the work of reading.*
3. *Search, analysis and selection of texts (books, electronic documents, internet search engine databases) to read according to the interests and abilities of the reader, and also for the purpose of the reader.*

Budaya membaca adalah pencapaian individu tingkat perkembangan membaca, indikator kualitatif dan kuantitatif kesadaran aktivitas dan komunikasi keduanya merupakan produk dan faktor pengembangan kepribadian. Budaya membaca meliputi,<sup>85</sup>

1. organisasi rasional dari proses membaca tergantung pada teks, konteks membaca yang lebih luas dari sifat-sifat pembaca,
2. pemahaman yang mendalam, akurat, jelas dan lengkap, dan apropriasi isi teks, disertai dengan empati emosional, analisis kritis dan interpretasi kreatif dari karya baca,
3. pencarian, analisis dan pemilihan teks (buku, dokumen elektronik, database, mesin pencari di internet), untuk membaca sesuai dengan minat dan kemampuan pembaca, dan juga untuk tujuan pembaca.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Membaca juga merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat resepsif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman barus semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya

---

<sup>85</sup> Lera A. Kamalova, 'The Problem Reading and Reading Culture Imporment Of Student Bachelors Of Elementary Education in Modern High Institution', *Federal Uneversity*, 2013, h.476.



fikirany, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.<sup>86</sup>

Dan Membaca juga dapat diartikan suatu istilah yang sangat beraneka ragam. Didalam kontek belajar-mengajar, membaca dipandang suatu porses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur.<sup>87</sup> Membaca juga intensif mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan teoritis, atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada yang bersifat emosional untuk mencapai tujuan.

Alqur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yag terbesar diantara mukjizat yang lainnya. pertama diturunkannya dimekkah yang bisa disebut dengan ayat-ayat *makiyah*. Dan yang kedua diturunkan dimadinah disebut dengan ayat-ayat *madaniyah*. Al-quran sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman bukan cuma diperuntukan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia.

Al-Qur'an turun dengan susunan huruf-huruf hijaiyah dan kosakata arab yang sehari-hari dipakai oleh bangsa arab. Namun Al-Qur'an memiliki kemukjizatan dari aspek kebahasaan dan sastra yang tidak dimiliki oleh bahsa arab dan karya sastra arab pada umumnya.<sup>88</sup>

Al-Qur'an juga diartikan sebgai pedoman hidup dan bernilai ibadah, dalam membacanya juga member siyarat ilmu pengetahuan yang member motivasi manusia yang berakal

<sup>86</sup> Indrawati, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Boul', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 5 No 4, . h. 2.

<sup>87</sup> Sandi Parboy, 'Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Keals VII Di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009', *Jurnal Artikulasi*, Vol 7 No. 1 (februari) .416.

<sup>88</sup> Abu Ammar, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al- Wafi, 2015), 40.

untuk melakukan observasi dan penelitian dalam menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut. Maka dari itu, tidaklah memadai bila seseorang hanya mampu membaca dan melagukan Al-Qur'an dengan baik, tetapi lebih utama adalah kemampuan menghafal, memahami dan mengungkapkan isi dan memahami setiap huruf makhrajul Qur'an.<sup>89</sup>

Membaca Al-quran adalah Al-qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam serta sebagai dasar petunjuk didalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah dimuka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhrajul khuruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung didalamnya (tersirat, menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>90</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan budaya membaca Al-Qu'an adalah keseluruhan daya bergerak didalam diri atau fikiran seseorang yang menimbulkan suatu aktifitas kegiatan membaca al-Qur'an, bagi seorang muslim, tentu harus memahami dan mengamalkannya dalam ajaran islam salah satunya ilalah dengan cara membacanya. Bahkan islam telah menegaskan akan pentingnya membaca, Seperti firman Allah surat al-Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah, yang*

<sup>89</sup> Suherman, 'Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan', *Jurnal Ansiru*, Vol 1 No. 2, (Desember 2017) .1

<sup>90</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: Artha Rivera, 2008), 4

*mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*(Q.S. Al-Alaq:1-5)<sup>91</sup>

Kata *iqra'* padamulanya berarti “menghimpun” arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqro yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahs, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan hakekatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut.<sup>92</sup>

Objek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan Al-Qur'an atau kitab atau kitab suci sebelumnya, dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan sumber dari Allah.<sup>93</sup>

Membaca juga dapat dipahami membaca juga tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya. Al-quran mempunyai artibermacam-macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Al-Qur'an berarti “bacaan” atau yang dibaca, pendapat ini beralasan bahwa Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata Qara'a-Yuqra'u artinya “membaca”. Al-Qur'an dalam arti membaca ini dipergunakan oleh ayat Al-Qur'an sendiri, misalnya oleh surat a-qiyamah ayat 16-18”

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ

أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٧﴾

*Artinya: Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan*

<sup>91</sup>Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cordoba, 2012

<sup>92</sup> M.Shibab Quraish, *Membumikan Al-Quran : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (bandung: Mizan, 1992), H. 167

<sup>93</sup> *Ibid*, h. 168

*kepadamu, dan katakanlah, Ya Tuhanku tambahkanlah ilmu kepadaku. (Q.S, Taha:114).*

Nabi Muhammad Saw dilarang oleh Allah menirukan bacaan malaikat jibril kalimat demi kalimat sebelum malaikat jibril selesai membacanya, agar Nabi Muhammad Saw menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan.<sup>94</sup>

Adapun dalam membiasakan budaya membaca Al-Qur'an diperlukan adab-adab yang baik dan sopan dihadapannya. Banyak adab dalam membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama yaitu:

1. Berguru secara musyafah
2. Niat membaca dengan ikhlas dan dalam keadaan bersuci
3. Memilih tempat yang pantas dan suci
4. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
5. Membaca Al-Qur'an dengan tartil
6. Membaca Al-Quran dengan tadarus
7. Membaca Al-Qur'an secara bersamaan<sup>95</sup>

### **8. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepala madrasah sebagai pengelola satuan pendidikan bertanggung jawab sebagai efektifitas dan efesiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui peranan-perana yang dimilikinya.

Adapun dalam presefektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknes), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu: Educator (pendidik), manajer, Administrator, supervisor (Penyelia), leader (Pemimpin), pencipta iklim kerja dan wirausahawan.<sup>96</sup> Kemudian dikembangkan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu sebaagi Educator, Manajer, Administrator, Suvervaisor, Leader, Innovator,

---

<sup>94</sup> Mohamad Bahrin, *Cara Pintar Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: PT.BIB, 2014), 254

<sup>95</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qir'at*, (Jakarta: Hamzah, 2008), H. 50

<sup>96</sup> Akhmad Sudarajat, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, (<http://www.depdiknas.go.id/inlink>)

Motivator, (EMALSIM).<sup>97</sup> Akan tetapi penulis hanya menyinggung tetatng oeran kepemimpinan kepala madrasa, yaitu kepala madrasah sebagai *Leader* (Pemimpin), Kepala madrasah sebagai *Leader* adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan, mrningkatkan kemauan tenaga kependidikan. Membuka komunikasi dua arah. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemauan yang harus diwujudkan kepla sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadia, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan atau tindakan, kemauan mengambil keputusan dan kemauan berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, dan dapat menajadi teladan bagi warga sekolah.

Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan keterampilan kepemimpinan meningkatkan kualitas kepimpinan. Oleh karena itu kepemimpinan secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Efisiensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemampuan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.dengan begitu pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.<sup>98</sup>

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari keprib adian, kemampuan memberi arahan terhadap tenaga kependidikan, kemmapuan mengambil tindakan dalam mejudkan visi misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai *leader* memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur, (2) percaya diri,

---

<sup>97</sup> Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 98

<sup>98</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesional*. 115

(3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan mnegambil keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.<sup>99</sup>

Pengetahuan kepala madrasah dalam member arahan terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahamikondisin tenaga kependidikan (pendidik dan non pendidik)
- b. Memahami kondisi karakteristik peserta didik
- c. Menyusun program pengembangan tenaga kependidikan
- d. Menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.<sup>100</sup>

Pemahaman dalam mengambil tindakan dalam mewujudkan terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk, (1). mengembangkan visi madrasah, (2). Mengembangkan misi madrasah, (3). Melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi kedalam tindakan.

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin kemampuannya dalam, (1), mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan didalam sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan interdal dan eksternal sekolah. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk, (1), berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di madrasah, (2), menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3), berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4), berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakatr dan lingkungan sekolah.<sup>101</sup>

Jadi dapat disimpulkan peran kepala madrasah sebagai pemimpin berdasarkan teori diatas yaitu kepribadian, kemampuan bertindak, kemampuan memberi arahan, kemampuan mengambil putusan dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan untuk mengetahui peran kepemimpinan untuk membina budaya membaca Al-Qur'an,

<sup>99</sup> E. Mulyasa, 15

<sup>100</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. 115-116

<sup>101</sup> Ibid, 115



kepala madrasah harus membangun, membina, proses pembaharuan, penyempurna, usaha, tindakandan kegiatan dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.<sup>102</sup>



---

<sup>102</sup> Zakiyah Derajat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Departemen Pembina Perguruan Tinggi, (Jakarta: 1985). 6

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Sayuti. (2020) Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mahdalayah Kecamatan Kota Baru Jambi' Skripsi UIN Sultan Thata Saifudin Jambi
- Afridzal Aulia dan Salmiati, (Februari 2018), Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sebagai Motivator Di SDN 19 Banda Aceh, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 5. No. 1
- Agib, Zainul. (2015) *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Alawiyah, Faridah, (Juni 2014). Pendidikan Madrasah DiIndonesia', *Jurnal Aspirasi*, Vol. 2 No 1
- AM, Sardiman, (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Perseda
- Ammar Abu, (2015). *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an* , Solo: Al-Wafi
- Amirudin, (2017) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No.3
- Amrullah, Fahmi, (2008). *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, Jakarta: Artha Rivera
- Anwar, Donny Gaheal, (2010) *Pengantar Menomologi* , Depok: Koekosan
- Bahrn, Mohamad, (2014), *Cara Pintar Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an* . Jakarta: PT.BIB
- Bashori, Syukra Vadhilla, (Desember 2019). Transpormasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Dan Jenjang Internasional, PRODU: Produksi Edukasi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1
- Basri, Hasan, (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Dzaky Ahmad, (Oktober 2016), Perang Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 14. No. 26

- Departemen Agama RI, (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cordoba
- Dina Mardiana, Zulfikar Yusuf, (September 2019) . Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah', *Jurnal Al-Idaroh*, Vol.3 No.2
- E Mulyasa, (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Emilda, Tika, (Januari 2020) . Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Islami Di Smp Islam Terpadu Se Kecamatan Tanayan Raya Pekan Baru', *Jurnal Al-Mutharahah*, Vol. 17 No.1
- Fajrin, Istiqomah Qodriani, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Pabrik Guila Kebon Agung Mlalang)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol .6 No.1
- Fuadi, Moh.(Juni 2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di Mtsn 01 Ogan Liar', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3 No. 1
- Haidar Putra Daulay, (2007). *Pendidikan Islam Dalam Sisitem Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group
- Hasibuan, Malayu, (2014). *Organisasi Dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, Nurul, (2016). *Kepemimpinanan Visioner Kepala Sekolah* , Yogyakarta: Ar-Ruzza Media
- Hikmat, (2011). *Manajemen Pendidikan* , Bandung: Pustaka Setia
- Indrawati, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Boul', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 5 No 4.
- Jummadillah, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid , (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatra Barat Indonesia, DAYAH', *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 3 No.2.

- Kamalova, Lera A., (2013). The Problem Reading and Reading Culture Imporment Of Student Bachelors Of Elementary Education in Modern High Institution', *Federal Uneversity*
- Karim, M.Abdul, (2007). *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Bagaskara
- Kartono, Kartini, (1996). *Pengantar Metodologi Sosial* , Bandung: Mandarmaju
- Kasidah, (Mei 2017) . Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luarbiasa Negeri Banda Acaeh', *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 5. No.2
- Khon, Abdul Majid, (2013) . *Praktikum Qira'atkeanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashin Dari Hafshah* Jakarta: Amzah
- Kompti, (2017). *Standarisati Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta: Kencana
- Kunto, Suharsimi Ari, (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rieka Cipta
- Laxy J, Moleong, (2008). *Metode Pengumpulan Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lexy Moleong, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Nandang Wijaya, Herawati, (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMPN Kecamatan Ciawi, Seminar Nasional 2018, Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan Dalam Mempersiapkan Generasi Emas
- Maisaroh Lubis, Dkk, (2021).Manajemen Pendidikan Islam Dan Budaya, *Jurnal Malay*' , Vol. 1. No. 4,
- Maryamah, Eva, (2016). Pengembangan Budaya Sekolah, *Jurnal Tarbawi*, Vol 2 No.2
- Mohd. Kurniawan Dp, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karyawan Percetakan Dimas Kota Palembang', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Terapan*, Vol 15 No.1

- Muhammad Ishak, Syafaruddin, Masganti Sit, 'Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Mas Al-Ma'sum STABAT,' *Edu Riligi*, Vol. 1 No.2
- Mulyadi, (2010) *'Kepemimpinann Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu, UIN Maliki Pers*
- Mulyasa, (2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* , Jakarta: Bumi Aksara
- Muzaki, Ajmain, (2019). , Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karaktersiswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal SOCIA: Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 16. No. 1
- N. M. Syukri. A, (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar* , Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda
- Nafisah, Susilo Toto Raharjo dan Durrotun, 'Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Keputusan Kerja, Komitmen Organisasi, Dan Kinerja Karyawan , Studi Empiris Pada Departemen Agama Kabupaten Kendal Dan Departemen Agama Kota Semarang, *Jurnal Studi Mnanajemen Da Organisasi*, Vol 3 No. 2
- Nova Ayu Wulandari, Andrizal, (Juni 2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMP N 2 Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu', *Jurnal JOM FTK UNIKS*, Vol. 1 No.2
- Nur Mukti, (Juni 2018). 'Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah', *Jurnal Kependidikan*, Vol.6 No.1
- Pendidikan Islam Dalam Sisitem Pendidikan Di Indonesia, *No Title*, ed. by Haidar Putra Daulay (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Parboy Sandi, (Februari). Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Keals VII Di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009', *Jurnal Artikulasi*, Vol 7 No.1
- Quraish, M.Shihab, (1992). *Membumikan Al-Quran : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* , bandung: Mizan

- Risda, (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 BUA Kabupaten Luwu*, (Skripsi IAIN Negeri Palopo)
- Rohani Ahmad, (1991), *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Setiani, Sri, (Oktober 2014).. 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah, Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 22. No 2
- Soegoto, Yohannes Salutondok dan Agus Supandi, (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kondisi Kerja Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Dikantor Sekartariat DPRD Kora Sorong', *EMBA*, Vol 3 No.3
- Sudarajat Akhmad, Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah, (<http://www.depdiknas.go.id/inlink>)
- Sugiono, (2018). *Metodelogy Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* , Bandung: Alfabeta
- Suhardan, Dadang, (2015). *Manajemen Kepemimpinan* , Bandung: alfabeta
- Suherman, (2017). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan', *Jurnal Ansiru*, Vol 1 No No. 2
- Sumijo, Wahjono, (1999). *Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Perseda
- Wiratna Sujarweni, (2014). *Metodelogi Penelitian Lengkap Dan Mudah Dipahami* , Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- YukI, Gary, (2001). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, ED 5, Jakarta: Indeks
- Yulianto, Agus, (2011). Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi:, Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi Di SMA Karang Turi, *Jurnal Komunitas*, *Jurnal Komunitas*, Vol 3 No 2
- Zaccaro, Stephen J. (2001). *Team Leadership*, Florida International University, *The Leadership Quarterly*